

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR EFEKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJARMASIN

Syifa Nur Aila¹, Sofia Rahmah², Maya Liani Agustina³, Eklys Cheseda Makaria⁴,
Noor Asiyah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bidang Studi Bimbingan dan
Konseling Universitas Lambung Mangkurat

[1syifaaaaaila25@gmail.com](mailto:syifaaaaaila25@gmail.com), [2sofiarahmah13@gmail.com](mailto:sofiarahmah13@gmail.com),
[3mayalianiagustina@gmail.com](mailto:mayalianiagustina@gmail.com), [4eklys.makaria@ulm.ac.id](mailto:eklys.makaria@ulm.ac.id),
[5noornunur@gmail.com](mailto:noornunur@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low effective learning skills of grade VIII students at SMP Negeri 2 Banjarmasin. Most students still use monotonous learning methods, have difficulty noting important points, organizing information systematically, and have sub-optimal learning motivation. This study aims to describe the implementation of the Mind Mapping technique in guidance and counseling services in the field of learning and to improve the effective learning skills of grade VIII students at SMP Negeri 2 Banjarmasin. This study uses the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method carried out collaboratively and participatively in three cycles, including the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 6 grade VIII students. Data collection techniques used observations, learning skills questionnaires, and documentation analyzed descriptively and comparatively. The results showed a significant increase in each cycle. In the pre-cycle, students did not have sufficient understanding of effective learning strategies. After cycle I, students began to show enthusiasm and the ability to make simple mind maps. In cycle II, active student participation increased significantly through group discussions and case cards. In cycle III, students successfully perfected the Masterpiece Mind Map independently, integrating keywords, symbols, and color codes. The average percentage of effective learning skills increased from 59.5% (Moderate category) in the first meeting to 80.8% (High category) in the second meeting, an increase of 21.3%. The application of the Mind Mapping technique in guidance and counseling services in the field of learning can help improve students' effective learning skills gradually and sustainably.

Keywords: *Effective Learning Skills, Mind Mapping Technique, Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan belajar efektif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarmasin. Sebagian besar peserta didik masih menggunakan metode belajar yang monoton, mengalami kesulitan mencatat poin penting, mengorganisasi informasi secara sistematis, serta memiliki motivasi belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar dan meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2

Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) secara kolaboratif dan partisipatif dalam tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 6 orang peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket keterampilan belajar, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada pra-siklus, peserta didik belum memiliki pemahaman tentang strategi belajar efektif. Setelah siklus I, peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dan kemampuan membuat peta pikiran sederhana. Pada siklus II, partisipasi aktif peserta didik meningkat signifikan melalui diskusi kelompok dan media kartu kasus. Pada siklus III, peserta didik berhasil menyempurnakan Masterpiece Mind Map secara mandiri yang mengintegrasikan kata kunci, simbol, dan kode warna. Persentase rata-rata keterampilan belajar efektif meningkat dari 59,5% (kategori Sedang) pada pertemuan pertama menjadi 80,8% (kategori Tinggi) pada pertemuan kedua, atau meningkat sebesar 21,3%. Penerapan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Belajar Efektif, Teknik Mind Mapping, Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tersedia di berbagai jenjang lembaga pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan layanan ini bergantung pada prioritas dan program yang dirancang oleh lembaga pendidikan terkait. Layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan umumnya disertai dengan kehadiran seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor yang berdedikasi dalam membantu peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam kurikulum pendidikan saat ini, peserta didik diharapkan mampu belajar secara aktif, mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan belajar yang efektif. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola strategi belajar yang tepat agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling pada bidang belajar memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Banjarmasin, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami permasalahan dalam bidang belajar, khususnya kurangnya pengetahuan tentang strategi belajar yang benar dan efektif. Sebagian besar peserta didik masih menggunakan metode belajar yang monoton seperti membaca berulang tanpa memahami inti materi. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencatat poin penting, mengingat materi pelajaran, serta mengorganisasi informasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan membuat proses belajar menjadi kurang optimal.

Kondisi ideal yang diharapkan melalui layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik mampu memahami dan menerapkan strategi belajar efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami materi, berpikir kreatif, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Peserta didik masih kurang

memahami cara belajar yang efektif sehingga keterampilan mengelola informasi belum berkembang secara maksimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan belajar tidak cukup hanya melalui pendekatan pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan intervensi yang menyentuh aspek perilaku dan kesadaran diri peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah teknik Mind Mapping.

Menurut Buzan (2013), Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Teknik ini bekerja selaras dengan cara kerja alami otak yang bersifat radial dan multidimensional, serta mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2015). Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas teknik Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar maupun motivasi belajar peserta didik (Rahmawati, 2021; Fauzi, 2022; Aisyah, 2020), penelitian yang secara khusus mengintegrasikan teknik ini dalam

layanan bimbingan dan konseling bidang belajar melalui pendekatan PTBK masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang penting untuk diisi, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar serta meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarmasin, sekaligus memberikan kontribusi berupa model layanan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru BK di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan layanan secara bertahap melalui tindakan yang direncanakan,

dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan dalam beberapa siklus (Arikunto, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjarmasin, Jl. Batu Benawa No. 33, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan April sampai dengan Mei 2026. Subjek penelitian berjumlah 6 orang peserta didik kelas VIII, terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan, yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan belajar efektif pada kelompok peserta didik tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini mengacu pada model penelitian tindakan yang menekankan bahwa proses perbaikan dilakukan secara berulang melalui siklus tindakan and refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan media pembelajaran (video, kartu kasus,

lembar kerja Mind Map), serta instrumen observasi dan angket keterampilan belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Mind Mapping selama 45–60 menit pada setiap siklus. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk melihat keterlibatan peserta didik dan dinamika kelompok. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket keterampilan belajar, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi melalui triangulasi (Creswell, 2014). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pada tahap pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila: (1) minimal 80% peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan belajar efektif yang ditandai dengan kemampuan membuat Mind Map yang baik dan

sistematis; (2) seluruh peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan layanan; serta (3) aktivitas peserta didik mencapai kategori “Baik” berdasarkan lembar observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarmasin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang strategi belajar efektif. Sebagian besar peserta didik masih menggunakan cara belajar konvensional, yaitu membaca berulang tanpa pemahaman mendalam, mengalami kesulitan mengidentifikasi poin-poin penting, mengorganisasi informasi secara sistematis, serta menunjukkan motivasi dan kemandirian belajar yang masih rendah. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan dilaksanakannya penelitian tindakan dengan menerapkan teknik *Mind Mapping* secara bertahap melalui tiga siklus.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada bulan April 2026 dengan tema “Menenal Strategi Belajar Efektif melalui Mind Mapping”. Kegiatan diawali dengan apersepsi berupa ice breaking dan tanya jawab ringan,

kemudian guru menampilkan video animasi tentang konsep Mind Mapping. Peserta didik kemudian diminta membuat Mind Map sederhana berdasarkan materi yang mereka pilih sendiri. Hasil observasi menunjukkan peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan media video terbukti efektif meningkatkan perhatian dan motivasi. Namun, sebagian peserta didik masih belum percaya diri ketika berbicara di depan kelas dan masih memerlukan bimbingan dalam menyusun struktur Mind Map yang sistematis. Hasil angket pada pertemuan pertama (Siklus I) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Angket Keterampilan Belajar Efektif Pertemuan 1 (Siklus I)

Nama	Skor Total	Persentase	Kategori
BAB	135/225	60.0%	Sedang
PM	150/225	58.8%	Sedang
QA	145/225	56.9%	Sedang
MRAZ	130/225	57.8%	Sedang
MRA	138/225	61.3%	Sedang
NS	140/225	62.2%	Sedang
Rata-Rata	-	59.5%	Sedang

Berdasarkan hasil angket pada pertemuan pertama (Siklus I), rata-rata persentase keterampilan belajar efektif seluruh peserta didik mencapai 59,5% dengan kategori Sedang. Hasil ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus I,

perbaikan pada siklus II dilakukan dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok, memperkaya variasi media pembelajaran berupa kartu kasus yang memuat skenario nyata terkait permasalahan belajar, serta memberikan lebih banyak kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Layanan siklus II dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan menyajikan skenario kasus nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk membahas kartu kasus yang dibagikan.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat nyata. Peserta didik yang sebelumnya pemalu dan kurang percaya diri mulai berani berbicara dalam kelompok, seluruh peserta didik terlibat aktif dalam tanya jawab, dan pada kegiatan penutup peserta didik mampu menyimpulkan materi secara lebih komprehensif dan kritis. Suasana kelas berlangsung kondusif, menyenangkan, dan penuh semangat belajar. Berdasarkan refleksi siklus II, peneliti meningkatkan tantangan pada siklus III dengan meminta peserta didik menyempurnakan dan mengintegrasikan seluruh elemen

Mind Map (kata kunci, simbol, dan kode warna) menjadi Masterpiece Mind Map secara mandiri.

Layanan siklus III dilaksanakan pada bulan Mei 2026, diawali dengan apersepsi berupa tanya jawab dan refleksi singkat mengenai pengalaman peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, peserta didik aktif mengoreksi draf Mind Map untuk memastikan struktur alur berpikir sudah logis dan sistematis, serta mengikuti diskusi mendalam mengenai pentingnya simbol visual sebagai sistem klasifikasi informasi. Sebagian besar peserta didik berhasil menyempurnakan draf menjadi Masterpiece Mind Map yang mengintegrasikan kata kunci, simbol, dan kode warna secara mandiri, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyampaikan ide dan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil angket pada pertemuan kedua (Siklus III) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Angket Keterampilan Belajar Efektif Pertemuan 2 (Siklus III)

Nama	Skor Total	Persentase	Kategori
BAB	182/225	80,9%	Tinggi
PM	214/225	83,9%	Tinggi
QA	195/225	76,5%	Tinggi
MRAZ	177/225	78,7%	Tinggi
MRA	186/225	82,7%	Tinggi
NS	185/225	82,2%	Tinggi

Rata-Rata	-	80,8%	Tinggi
-----------	---	-------	--------

Hasil angket pada pertemuan kedua (Siklus III) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase keterampilan belajar efektif seluruh peserta didik meningkat menjadi 80,8% dengan kategori Tinggi, naik dari 59,5% pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil siklus III, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai: seluruh peserta didik mampu membuat Mind Map yang sistematis dan integratif secara mandiri, serta menunjukkan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian layanan. Rekapitulasi peningkatan keterampilan belajar efektif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Belajar Efektif

Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
BAB	60,0%	80,9%	+20,9%
PM	58,8%	83,9%	+25,1%
QA	56,9%	76,5%	+19,6%
MRAZ	57,8%	78,7%	+20,9%
MRA	61,3%	82,7%	+21,4%
NS	62,2%	82,2%	+20,0%
Rata-Rata	59,5%	80,8%	+21,3%

Peningkatan keterampilan belajar efektif peserta didik menunjukkan bahwa penerapan

teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan kelompok efektif membantu peserta didik memahami dan menerapkan strategi belajar yang lebih baik. Hasil ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan kesadaran, refleksi, dan penguatan komitmen peserta didik terhadap perubahan kebiasaan belajar.

Pada tahap awal (pra-siklus), peserta didik belum mengenal teknik belajar yang variatif dan masih bergantung pada metode konvensional, ditandai dengan ketidakmampuan mengorganisasi informasi secara sistematis. Setelah pelaksanaan siklus I, peserta didik mulai mengenal konsep Mind Mapping dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun kepercayaan diri dalam berbicara masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2013) bahwa Mind Mapping membantu otak bekerja lebih efisien dengan menyajikan informasi secara visual dan terstruktur.

Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada siklus II, di mana penambahan kegiatan diskusi kelompok dengan media kartu kasus berhasil mendorong peserta didik

yang semula pasif untuk aktif berpartisipasi. Hal ini konsisten dengan temuan DePorter dan Hernacki (2015) bahwa pembelajaran yang menggabungkan gaya belajar visual dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal. Dinamika kelompok yang terbentuk juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling berbagi strategi belajar dan membangun kepercayaan diri.

Pada siklus III, peserta didik tidak hanya berhenti pada tahap antusiasme dan keterlibatan, tetapi mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dan mandiri, terbukti dari kemampuan mereka menyempurnakan Mind Map dengan mengintegrasikan kata kunci, simbol, dan kode warna secara terstruktur. Capaian ini mencerminkan peningkatan keterampilan mengorganisasi informasi yang merupakan salah satu indikator utama keterampilan belajar efektif menurut Hamalik (2014). Peningkatan persentase dari 59,5% menjadi 80,8% (kategori Sedang menuju Tinggi) menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif,

khususnya kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, penerapan teknik Mind Mapping secara bertahap melalui tiga siklus terbukti efektif meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik, ditandai dengan peningkatan pada aspek kemampuan mengorganisasi informasi, kreativitas dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknik Mind Mapping mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati, 2021; Fauzi, 2022; Aisyah, 2020). Dengan demikian, integrasi teknik ini dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar terbukti menjadi alternatif layanan BK yang inovatif dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus PTBK, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar mampu meningkatkan keterampilan belajar efektif peserta didik kelas VIII SMP

Negeri 2 Banjarmasin. Peningkatan ini terlihat secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus III, dengan rata-rata peningkatan sebesar 21,3% (dari kategori Sedang menjadi Tinggi), sekaligus menunjukkan adanya perubahan pada cara peserta didik mengorganisasi informasi, berkreasi, dan membangun kepercayaan diri dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan secara bertahap melalui tiga siklus mulai dari pengenalan konsep Mind Mapping dengan media video pada siklus I, penguatan partisipasi melalui diskusi kelompok dan kartu kasus pada siklus II, hingga penguatan kemandirian melalui penyempurnaan Masterpiece Mind Map pada siklus III dapat membantu peserta didik lebih memahami dan menerapkan strategi belajar yang efektif, serta lebih terbuka dan aktif terlibat selama proses layanan berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Ke depan, penelitian

serupa dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta dengan pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif. Dengan demikian, diharapkan model layanan ini dapat terus disempurnakan dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisyah, N. (2020). Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 34–45.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2022). Efektivitas Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 112–125.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 12–21.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.